

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Perusahaan

UD. Rajjeh Makmur Sentosa berdiri sejak tahun 2020 tepatnya pada bulan September sesuai dengan surat perizinan yang di keluarkan oleh dinas di kabupaten pamekasan, namun sebelum perizinan itu keluar masyarakat sudah diberi bekal ilmu pengetahuan dengan di ikutkan pelatihan kewirausahaan dan lain sebagainya.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan manufaktur sepatu yang menjadi pilihan utama pelanggan dengan produk berkualitas tinggi, inovatif, dan berkelanjutan.

b. Misi

- 1) Menghasilkan sepatu berkualitas tinggi: Kami berkomitmen untuk memproduksi sepatu dengan kualitas terbaik. Kami akan menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi, menjalankan proses produksi yang cermat, dan mengadopsi teknologi terbaru untuk menghasilkan sepatu yang nyaman, tahan lama, dan sesuai dengan tren mode terkini.

- 2) Inovasi dan desain yang kreatif: Kami akan terus berinovasi dalam desain sepatu dan menerapkan teknologi terbaru dalam proses produksi. Kami akan menciptakan sepatu yang unik, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan. Kami juga akan terus memantau tren mode dan menghadirkan produk-produk inovatif yang memenuhi ekspektasi pelanggan.
- 3) Keberlanjutan dan ramah lingkungan: Kami akan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek operasional perusahaan. Kami akan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dengan mengurangi limbah, mengadopsi praktik produksi yang ramah lingkungan, dan menggunakan bahan baku yang berkelanjutan. Kami akan terus meningkatkan keberlanjutan dalam rantai pasok kami dan mengedepankan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 4) Kepuasan pelanggan yang diutamakan: Kami akan selalu mendengarkan kebutuhan dan keinginan pelanggan kami. Kami akan memberikan pengalaman berbelanja yang menyenangkan, pelayanan yang ramah, dan produk yang memenuhi harapan pelanggan. Kami akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan kami guna mencapai kepuasan pelanggan yang tinggi.
- 5) Kemitraan yang kuat: Kami akan menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan pemasok, distributor, dan mitra bisnis lainnya. Kami akan bekerja sama dalam rangka mencapai efisiensi produksi, distribusi yang efektif, dan memperluas jangkauan pasar. Kami percaya bahwa kemitraan yang kuat dapat mendorong pertumbuhan dan kesuksesan bersama.
- 6) Pengembangan tenaga kerja: Kami akan memberdayakan karyawan kami melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan. Kami akan menciptakan

lingkungan kerja yang inklusif, memberikan kesempatan untuk berkreasi, dan mendorong pertumbuhan karir. Kami akan menghargai kontribusi setiap individu dan menciptakan tim yang solid dan berdedikasi.

3. Deskripsi Perusahaan:

UD.RAJJEH MAKMUR SENTOSA adalah perusahaan manufaktur sepatu batik yang berlokasi di Desa Pesanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2020 dengan tujuan yang mulia untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar dan mengangkat keindahan batik tradisional khas Pamekasan.

Dengan keahlian dalam kerajinan batik lokal, UD.RAJJEH MAKMUR SENTOSA memproduksi sepatu batik yang unik dan menarik. menggabungkan keindahan pola batik tradisional dengan desain modern yang sesuai dengan tren fashion terkini. Perusahaan ini berkomitmen untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar, sekaligus mempromosikan warisan budaya batik Indonesia. Dengan dedikasi terhadap kualitas tinggi dan nilai-nilai kearifan lokal, UD.RAJJEH MAKMUR SENTOSA berharap dapat menjadi salah satu pelopor dalam industri sepatu batik di daerah ini dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi dan budaya Pamekasan.

4. Produk:

UD.RAJJEH MAKMUR SENTOSA menghasilkan berbagai jenis sepatu batik yang memadukan keahlian kerajinan batik lokal dengan desain dan kualitas yang tinggi. menawarkan sepatu batik untuk pria, wanita, dan anak-anak dalam berbagai gaya dan ukuran.

5. Keunikan:

Batik Tradisional: UD. RAJJEH MAKMUR SENTOSA menggunakan batik tradisional yang dibuat secara manual oleh para pengrajin lokal. Hal ini memastikan bahwa setiap sepatu memiliki pola batik yang unik dan menampilkan keindahan seni batik Indonesia.

Desain Modern: Perusahaan ini menggabungkan keindahan batik dengan desain sepatu yang modern dan stylish, sehingga menciptakan produk yang unik dan menarik bagi para pelanggan.

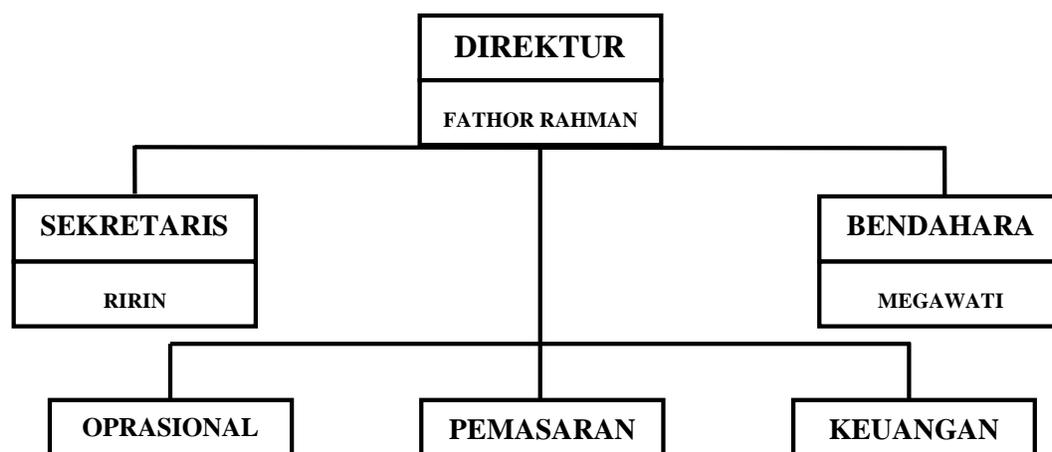
6. Kualitas:

UD. RAJJEH MAKMUR SENTOSA mengutamakan kualitas produk . menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi dan melakukan pengawasan ketat pada setiap tahap produksi untuk memastikan bahwa sepatu yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi.

7. Letak geografis Perusahaan

UD, Rajjeh Makmur Sentosa bertempat di jl. Raya Pegantenan batu marmar dusun gunung dajah kecamatan pegantenan kabupaten pamekasan, Contact Person : 082333031038/083852609341.

8. Struktur perusahaan





9. Data Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan paparan data yang telah diperoleh selama penelitian dilakukan di lapangan. Data-data ini didapatkan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta informasi lain yang diperoleh dari dokumentasi di lokasi perusahaan.

Paparan data tersebut akan disajikan dengan detail sesuai dengan sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menggambarkan data secara jelas, menyusunnya berdasarkan tema atau pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

Dalam pengamatan (observasi) lapangan, peneliti akan mengumpulkan data dengan memperhatikan fenomena dan kegiatan yang terjadi di lingkungan perusahaan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti manajer, karyawan, dan pengguna produk, untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

Selain itu, dokumentasi juga menjadi sumber data penting. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai dokumen yang terkait dengan perusahaan, seperti struktur perusahaan, catatan produksi, kebijakan perusahaan, dan sumber informasi lainnya yang relevan.

Dengan menggabungkan data-data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan paparan data yang komprehensif dalam bab ini. Paparan data ini akan memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menjadi dasar untuk analisis dan pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini.

Pada paparan data, terdapat penjelasan mengenai data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebelumnya. Paparan data ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti didasarkan pada fokus penelitian yang sesuai dengan judul skripsi mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi sepatu batik di Desa Pesanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Sepatu Batik

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi sepatu batik adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan ekonomi masyarakat melalui pengembangan industri sepatu batik. Konsep ini melibatkan komunitas atau masyarakat lokal dalam proses produksi sepatu batik, dengan tujuan memberikan peluang ekonomi yang lebih baik bagi .

Pada dasarnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi sepatu batik melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, ada pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam pembuatan sepatu dan teknik batik bagi anggota masyarakat yang terlibat. Masyarakat

diberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses produksi sepatu batik sesuai dengan pernyataan bapak Fathor Rahman selaku Direktur utama Perusahaan.¹

“Sebelum berdirinya perusahaan ini sebagai bentuk ikhtiar kami memberangkatkan beberapa orang untuk mengikuti program WUB (Wira usaha Baru) yang di adakan oleh bapak Bupati Pamekasan, sehingga nantinya mampu memberikan bekal terhadap masyarakat dalam mendirikan perusahaan, baik secara keilmuan maupun bantuan lainnya, disamping itu kami juga menghadirkan beberapa mentor yang memang sudah ahli dalam produksi sepatu untuk mendampingi para karyawan di awal proses pendirian perusahaan.”

Selanjutnya, terdapat upaya untuk memperkuat jaringan kerja sama antara pelaku industri lokal, seperti perajin sepatu dan pengrajin batik, dengan pihak lain seperti pemasok bahan baku, pengepul, dan distributor. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rantai pasok yang efisien dan memperluas jangkauan pasar.²

“Ide untuk membuat sepatu batik sebenarnya lahir untuk mengangkat para pengrajin batik yang ada di kabupaten pamekasan, dengan adanya produksi sepatu batik ini kami berharap bisaa membantu para pengrajin untuk mengembangkan usaha .”

Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga melibatkan pendekatan pemasaran yang efektif. Produk sepatu batik dipasarkan secara kreatif dan inovatif untuk menarik minat konsumen, baik di tingkat lokal maupun Nasional. Strategi pemasaran yang tepat dapat membantu meningkatkan daya saing produk sepatu batik di pasar yang semakin kompetitif. sesuai dengan pernyataan bapak Hafid selaku Bidang Pemasaran Perusahaan

“Dalam pemasaran kami menggunakan media online e-commerce seperti shopee, facebook, dan social media lainnya, hal tersebut supaya bisa dijangkau oleh masyarakat luas, adapun pemasaran di sekitar desa kami member diskon 50% untuk anak sekolah dan masyarakat yang dirasa kurang mampu.”³

Selama proses produksi, penting untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Misalnya, penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan dan praktik produksi yang

¹ Bapak Fathor Rahman, Direktur Utama, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2023)

² Ibid.

³ Bapak Hafid, Bidang Pemasaran, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023) .

berkelanjutan, serta memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak haris selaku bidang operasional perusahaan.

“Dengan melibatkan masyarakat dalam produksi sepatu batik, diharapkan tercipta lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, dan pengembangan ekonomi lokal. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempertahankan warisan budaya, dan keterampilan tradisional”⁴

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam produksi sepatu batik, diharapkan dapat tercipta lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, dan pengembangan ekonomi lokal. Melalui pemberdayaan ekonomi, masyarakat dapat merasakan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas hidup serta mempertahankan warisan budaya dan keterampilan tradisional yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait hasil wawancara observasi dan dokumentasi, Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi sepatu batik, UD. Rajjeh Makmur Sentosa telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan ekonomi masyarakat. Melalui keterlibatan masyarakat lokal dalam proses produksi, perusahaan ini telah memberikan peluang ekonomi yang lebih baik bagi . Pada dasarnya, langkah-langkah yang dilakukan mencakup pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam pembuatan sepatu dan teknik batik bagi anggota masyarakat yang terlibat. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam proses produksi sepatu batik, sejalan dengan visi dan pernyataan dari Direktur Utama Perusahaan, Bapak Fathor Rahman. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi melalui produksi sepatu batik tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan antara perusahaan dan masyarakat, serta melestarikan kekayaan budaya lokal.

⁴ Bapak Haris, Bidang Operasional, *Wawancara Langsung* (02 Mei 2023)

b. Peluang Serta Hambatan Produksi Sepatu Batik Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Peluang Produksi Sepatu Batik Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dengan memanfaatkan peluang yang ada, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang sehingga menciptakan dampak yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Dengan pertumbuhan perusahaan yang signifikan, perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar dan juga berkontribusi secara positif terhadap perekonomian daerah tersebut.

UD. Rajjeh Makmur Sentosa telah berhasil mengambil keuntungan dari peluang yang tersedia dengan menghadirkan keunikan dan ciri khas sepatu batik. Perusahaan ini dengan cerdas menggabungkan elemen budaya lokal dengan desain yang modern, menciptakan identitas yang unik bagi produk. Keunikan ini menjadi salah satu daya tarik utama yang membedakan perusahaan dari pesaingnya, karena tidak hanya menampilkan keindahan seni batik tradisional, tetapi juga menciptakan nuansa yang segar dan trendi dalam desainnya. Dengan cara ini, UD. Rajjeh Makmur Sentosa berhasil membangun citra merek yang kuat dan mendapatkan tempat istimewa di hati konsumen yang menghargai keindahan dan keaslian budaya lokal, hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Fatfor Rahman selaku Direktur Utama Perusahaan.

“Ide itu muncul pada saat saya menghadiri pagelaran batik di kabupaten pamekasan, saat itu saya terinspirasi untuk menggabungkan batik dengan sepatu namun itu masih berbentuk gambaran saja, belum berbentuk konsep namun pada akhirnya bisa terealisasikan juga, dan kami berupaya semaksimal mungkin untuk menggabungkan nuansa tradisional yang di kemas dengan desain modern yang tentunya hal tersebut akan membedakan produk kami dengan produk lainnya, yaitu dengan menggunakan desain yang modern namun tetap mempertahankan budaya lokal”⁵

⁵ Bapak Fathor Rahman, Direktur Utama, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2023)

Melalui penggabungan keunikan dan ciri khas sepatu batik dengan desain modern, UD. Rajjeh Makmur Sentosa tidak hanya menciptakan identitas unik bagi perusahaan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang berdampak pada masyarakat sekitar. Dengan menonjolkan seni dan keindahan batik lokal, perusahaan ini tidak hanya mempromosikan warisan budaya yang kaya, tetapi juga mendukung para pengrajin batik lokal. Dalam proses produksinya, UD. Rajjeh Makmur Sentosa bekerja sama dengan para pengrajin lokal, memberikan lapangan kerja dan memastikan kontinuitas industri batik tradisional. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya memperluas bisnisnya, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi komunitas lokal, menjaga keberlanjutan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah sekitarnya. hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Fatfor Rahman selaku Direktur Utama Perusahaan.

“Kami membuat sepatu batik bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan usaha kami, namu disamping itu kami juga bertujuan untuk membatu rekan-rekan pengrajin dengan memanfaatkan hasil kerajinan batik dari tangan masyarakat kabupaten pamekasan yang nantinya hal tersebut juga akan berdampak terhadap keberlangsungan adat dan budaya batik yang ada di kabupaten pamekasan.”⁶

Dari saat peneliti mulai melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Dalam kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa memanfaatkan peluang yang ada memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, menciptakan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. UD. Rajjeh Makmur Sentosa merupakan contoh perusahaan yang berhasil mengambil keuntungan dari peluang tersebut dengan menghadirkan sepatu batik yang unik dan memiliki ciri khas. Melalui penggabungan budaya lokal dan desain modern, perusahaan ini berhasil menciptakan identitas yang membedakannya dari pesaingnya. Keunikan ini menjadi daya tarik utama bagi konsumen yang menghargai keindahan dan keaslian budaya lokal. Dengan

⁶ Bapak Fathor Rahman, Direktur Utama, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2023)

demikian, UD. Rajjah Makmur Sentosa tidak hanya membangun citra merek yang kuat, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah dan mendapatkan tempat istimewa di hati konsumen.

b. Hambatan Produksi Sepatu Batik Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam setiap gerak dan langkah manusia sudah menjadi fitrahnya jika ada hambatan, Hal ini juga berlaku dalam proses produksi sepatu batik. Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, mulai dari kurangnya respon masyarakat terhadap proses pemberdayaan yang dilakukan hingga kurangnya komitmen dari masyarakat yang telah bergabung dalam perusahaan.

“Ya kalau berbicara kendala tentunya pasti ada, bahkan sebelum berdirinya perusahaan kami juga mengaami beberapa hambatan diantaranya kurangnya modal usaha, dan masih bisa di katakan kebingungan karena saya juga baru merintis perusahaan ini,”⁷

Ketika melaksanakan proses produksi sepatu batik, perusahaan sering mengalami tantangan yang muncul dari luar. Salah satunya adalah kurangnya respon masyarakat terhadap upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Mungkin masyarakat tidak sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya melibatkan diri dalam pemberdayaan ekonomi melalui produksi sepatu batik. Dalam hal ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat mengenai nilai-nilai ekonomi dan sosial yang terkait dengan kegiatan produksi sepatu batik.

“Kurangnya respon baik dari masyarakat mungkin karena kurang memahami terhadap visi besar perusahaan, dan mungkin upah yang didapatkan masih jauh dari ekspektasi masyarakat”

⁷ Bapak Fathor Rahman, Direktur Utama, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2023)

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya komitmen dari masyarakat yang telah bergabung dalam perusahaan. Meskipun sudah terlibat dalam proses produksi, ada kemungkinan bahwa beberapa anggota masyarakat tidak memiliki tingkat komitmen yang cukup tinggi. Ini dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi produksi secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah untuk memperkuat komitmen masyarakat dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perusahaan, seperti melalui pelatihan, keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, atau memberikan insentif yang memotivasi .

“Bahkan yang sudah bergabung dengan kami pun masih bisa keluar dikarenakan beberapa hal, ada yang berangkat merantau, ada yang ikut istri, dan juga ada yang meminta kenaikan gaji.”⁸

Dari saat peneliti mulai melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Salah satu hambatan adalah kurangnya respon masyarakat terhadap upaya pemberdayaan, minimnya pemahaman masyarakat terhadap proses pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai manfaat dan nilai-nilai ekonomi dan sosial yang terkait dengan produksi sepatu batik. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya komitmen dari masyarakat yang telah bergabung dalam perusahaan. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memperkuat komitmen masyarakat dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perusahaan, seperti pelatihan, keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, dan memberikan insentif yang memotivasi .

B. Temuan Penelitian

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Sepatu Batik

⁸ Bapak Fathor Rahman, Direktur Utama, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2023)

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, beberapa temuan penelitian terkait fokus penelitian diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan fasilitas pelatihan
- b. Menyediakan mentor sebagai pendamping produksi
- c. Membantu mengangkat hasil kerajinan batik
- d. Membantu sebagian dari masyarakat yang kurang mampu

2. Peluang Serta Hambatan Produksi Sepatu Batik Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, beberapa temuan penelitian terkait focus penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keunikan dan cirikhas batik
- b. Design dan konsep modern
- c. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi
- d. Kurangnya komitmen masyarakat yang sudah bergabung dengan perusahaan

C. Pembahasan

Pada bagian selanjutnya, akan dijelaskan dua aspek yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang akan di jelaskan di bawah ini

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi Sepatu Batik

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemberantasan kemiskinan dapat dijelaskan sebagai *pertama*, Kondisi masyarakat yang kurang kreatif dan inovatif serta mudah pasrah, dan menyerah pada keadaan sehingga amat tergantung pada bantuan program pemerintah *kedua*, Keterbatasan kemampuan pemerintah daerah dalam menerjemahkan dan melaksanakan berbagai peraturan, kebijakan, dan program pemerintah pusat untuk membangun daerahnya.⁹

Dengan adanya hal diatas maka diperlukan adanya proses pemberdayaan bagi masyarakat termasuk melalui jalan produksi, maka pada poin ini peneliti akan membahas tiga hal diantaranya adalah pemberdayaan, ekonomi masyarakat, dan produksi

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan konsep penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Melalui upaya pemberdayaan, individu, kelompok, dan komunitas diberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan hidup. Program pemberdayaan di Indonesia meliputi berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan akses, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat yang kurang berdaya agar dapat aktif dan berperan dalam pembangunan negara.¹⁰

Pemberdayaan juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan. Masyarakat perlu diberikan kesempatan dan ruang untuk menyuarakan pendapat, memengaruhi kebijakan publik, dan berperan dalam pembangunan yang

⁹ Alexander Phuk Tjilen, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Tanggung Jawab Social Perusahaan*, (Bandung : CV. Budi utama, 2019), 2.

¹⁰ Suharyono. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan". *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 7(3), (2019), 181-190.

berkelanjutan. Program pemberdayaan melalui penguatan kapasitas organisasi masyarakat sipil, kelompok advokasi, dan forum partisipasi telah diterapkan di Indonesia. Melalui partisipasi yang efektif, masyarakat dapat memperjuangkan kepentingan sendiri, membangun kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta, dan mendorong perubahan yang positif dalam masyarakat.¹¹

Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam meningkatkan perekonomian tentu kita harus memperhatikan komponen penting yaitu masyarakat, dimana masyarakat jika sudah sejahtera tentu akan berdampak terhadap meningkatnya laju perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi masyarakat telah diperkenalkan dengan tujuan memperkuat perekonomian masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri sehingga pada akhirnya masyarakat tersebut mampu mandiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dukungan ekonomi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.¹²

Jenis-jenis pemberdayaan dapat dilihat dari perspektif yang berbeda dalam konteks pemberdayaan berdasarkan level pendekatan diantaranya adalah sebagai berikut :¹³

- 1) *Pertama*, Pemberdayaan individu melibatkan upaya untuk meningkatkan kemandirian individu melalui berbagai strategi, termasuk pendidikan formal dan non-formal, pelatihan dalam berbagai bidang, pengembangan keterampilan teknis

¹¹ Pratama, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat di Desa." *Jurnal Media Hukum*, 25(1), (2018), 14-26.

¹² Damanik & Sitorus, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), (2021), 62-74.

¹³ Handayani, Anwar, & Pratiwi, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan: Analisis Kebijakan Publik dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Administrasi Publik*, 3(1), (2019), 46-59.

dan sosial, peningkatan literasi digital, pemberian akses ke informasi dan teknologi, serta dukungan dalam pengembangan karir dan pengelolaan keuangan. Melalui pendekatan yang holistik, pemberdayaan individu bertujuan untuk memberikan individu kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, mengembangkan potensi diri, serta mengambil peran aktif dalam masyarakat dan ekonomi..

- 2) *Kedua*, Pemberdayaan struktural atau kebijakan bertujuan untuk mengatasi kendala yang menghambat pemberdayaan masyarakat melalui upaya transformasi kebijakan dan sistem yang lebih inklusif dan adil. Hal ini melibatkan advokasi untuk merumuskan kebijakan yang memperhatikan kepentingan dan hak-hak masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, pemberdayaan struktural juga melibatkan reformasi kelembagaan untuk menciptakan sistem yang mendukung partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan. Selain itu, pemberdayaan struktural juga berupaya untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya, layanan publik, dan keadilan sosial.
- 3) *Ketiga*, Pemberdayaan Masyarakat berfokus pada upaya untuk memperkuat kelompok-kelompok masyarakat melalui berbagai strategi, seperti pendampingan intensif, pembinaan yang berkesinambungan, serta pemberian dukungan komprehensif. Melalui pendampingan, kelompok-kelompok tersebut diberikan bimbingan, arahan, dan dorongan untuk mengembangkan kemampuan organisasi, kepemimpinan, dan manajemen yang efektif. Pembinaan yang berkelanjutan melibatkan transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan penguatan

kapasitas Masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, pemberian dukungan komprehensif mencakup akses terhadap sumber daya, termasuk pendanaan, akses pasar, dan jaringan kerjasama, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kemandirian kelompok tersebut dalam kegiatan sosial dan ekonomi.

Dalam konteks ini, peneliti memberikan penekanan yang lebih besar pada aspek pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan judul dan fokus penelitian yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. pemberdayaan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat agar menjadi lebih baik dan sejahtera.

Pemberdayaan Masyarakat mengarah pada usaha untuk memperkuat kelompok-kelompok masyarakat melalui beragam strategi, seperti pendampingan yang intensif, pembinaan yang berkelanjutan, dan memberikan dukungan secara menyeluruh.¹⁴ Melalui pendampingan, kelompok-kelompok tersebut mendapatkan bimbingan, arahan, dan dorongan untuk mengembangkan kemampuan dalam organisasi, kepemimpinan, dan manajemen yang efektif. Sementara pembinaan yang berkelanjutan mencakup transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kapasitas Masyarakat secara berkesinambungan.

Selain itu, dukungan yang komprehensif juga melibatkan pemberian akses terhadap sumber daya, termasuk pendanaan, pasar, dan jaringan kerjasama, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kemandirian kelompok-kelompok tersebut dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi.

¹⁴ Aulia, & Yulianti, “Strategi Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 5(2), (2020), 103-116.

Dilihat dari segi praktek pemberdayaan bisa dikategorikan menjadi dua diantaranya adalah

:

- 1) Pemberdayaan sosial : Pemberdayaan sosial adalah proses yang bertujuan untuk memperkuat masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, peningkatan kapasitas individu dan kelompok, serta penguatan hubungan sosial dalam masyarakat. Pemberdayaan sosial melibatkan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan dan program yang memengaruhi kehidupan .
- 2) Pemberdayaan Ekonomi : Pemberdayaan ekonomi merujuk pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan ekonomi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan.¹⁵ Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kesempatan, akses, dan kontrol atas sumber daya ekonomi sehingga masyarakat dapat mencapai peningkatan kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, terdapat beberapa pendekatan dan strategi yang dapat digunakan. *Pertama*, pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian individu dalam dunia kerja dan pengembangan usaha. Ini dapat mencakup pelatihan dalam bidang teknis, manajemen, keuangan, dan kewirausahaan. *Kedua*, akses ke modal dan sumber daya finansial menjadi faktor kunci dalam pemberdayaan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiayaan mikro, pinjaman usaha, dan program-program keuangan inklusif yang memberikan

¹⁵ Arsyianti, & Husniah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi dalam Rangka Penguatan Ekonomi Kerakyatan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2), (2021), 150-164.

kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh modal yang dibutuhkan. *Ketiga*, pemberdayaan ekonomi juga melibatkan pengembangan pasar dan akses terhadap pasar. Ini meliputi pengembangan jaringan distribusi, pemasaran, dan promosi produk atau jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Selain itu, kerjasama antar-pelaku ekonomi, seperti koperasi atau kelompok usaha bersama, dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha¹⁶.

Pemberdayaan ekonomi juga melibatkan aspek kebijakan yang mendukung, seperti kebijakan inklusif, perlindungan hak-hak ekonomi, serta pembangunan infrastruktur dan akses ke layanan publik yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.¹⁷

b. Produksi

Produksi merujuk pada proses transformasi input atau masukan menjadi output atau hasil yang memiliki nilai tambah. Ini melibatkan penggunaan sumber daya, seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan teknologi, untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Produksi berperan penting dalam perekonomian karena menciptakan nilai ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat¹⁸.

Proses produksi terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan produksi, di mana perusahaan merumuskan strategi produksi, menentukan target volume, dan mengatur alokasi sumber daya. Tahap berikutnya adalah pengadaan bahan baku, di mana perusahaan memperoleh bahan-bahan yang diperlukan untuk produksi. Setelah itu, bahan-bahan tersebut

¹⁶ Soekanto, & Ramdhani. "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Koperasi*, 3(1), (2020), 32-43.

¹⁷ Pratama, & Syahputra. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelatihan Keterampilan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Administrasi Negara*, 5(2), (2021), 71-82.

¹⁸ Widodo, Hidayat, & Kuntjoro, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Teknologi*, 12(1), (2020), 15-24.

diproses melalui berbagai operasi dan transformasi menggunakan teknologi dan tenaga kerja. Tahap ini dikenal sebagai tahap transformasi. Tahap berikutnya adalah kontrol kualitas, di mana produk yang dihasilkan diuji dan dievaluasi untuk memastikan bahwa memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Terakhir, produk akhir didistribusikan kepada konsumen melalui saluran distribusi yang tepat.

Produksi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sesuai dengan apa yang terlibat dalam proses produksi diantaranya adalah sebagai berikut .

1) Produksi Barang

Produksi barang adalah proses menciptakan atau memproduksi barang fisik yang memiliki nilai dan dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, hingga distribusi barang ke konsumen akhir. Berikut adalah penjelasan mengenai produksi barang yang merujuk pada pandangan beberapa ahli di Indonesia:

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan", produksi barang melibatkan transformasi input menjadi output yang menghasilkan barang jadi. Transformasi ini meliputi penggunaan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan teknologi untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai dan diinginkan oleh konsumen.¹⁹

Menurut Indra Bastian dalam bukunya "Manajemen Operasi: Konsep, Metode, dan Aplikasi untuk Daya Saing Perusahaan", produksi barang melibatkan serangkaian aktivitas yang

¹⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Bogor: Mitra Wacana Media, 2013), 65

mencakup perencanaan dan pengendalian produksi, manajemen persediaan bahan baku, proses produksi, pengendalian kualitas, dan manajemen rantai pasok. Tujuannya adalah untuk menghasilkan barang dengan kualitas yang baik, dalam jumlah yang cukup, dan tepat waktu untuk memenuhi permintaan pasar.²⁰

2) Produksi Jasa

Produksi jasa adalah proses menciptakan dan menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Proses ini melibatkan interaksi langsung antara penyedia jasa dan konsumen, di mana penyedia jasa memberikan manfaat atau nilai tambah kepada konsumen melalui aktivitas atau tindakan tertentu.

Berikut adalah penjelasan mengenai produksi jasa yang merujuk pada pandangan beberapa ahli di Indonesia:

Menurut Djumilah Hadiwidjojo dalam bukunya "Ekonomi Jasa: Suatu Pengantar", produksi jasa terjadi melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan atau pengolahan, di mana penyedia jasa mengorganisir sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menyediakan layanan. Tahap kedua adalah tahap penyampaian, di mana interaksi langsung antara penyedia jasa dan konsumen terjadi untuk memberikan layanan tersebut.²¹

Sedangkan menurut Achmad Nurmandi dalam bukunya "Manajemen Jasa", produksi jasa melibatkan empat elemen utama. Pertama, faktor manusia, yang meliputi keterampilan dan

²⁰ Indra Bastian, *Manajemen Operasi: Konsep, Metode, dan Aplikasi untuk Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 34.

²¹ Djumilah Hadiwidjojo, *Ekonomi Jasa: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Publisher 2017), 11.

kemampuan personel dalam memberikan layanan yang berkualitas. Kedua, faktor fisik, yang mencakup infrastruktur, fasilitas, dan peralatan yang diperlukan dalam proses pemberian layanan. Ketiga, faktor proses, yang melibatkan langkah-langkah atau aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi jasa. Keempat, faktor lingkungan, yang mencakup aspek lingkungan fisik, sosial, dan budaya yang dapat memengaruhi produksi dan penyampaian jasa.²²

Dalam prakteknya UD. Rajjeh Makmur sentosa menggunakan Produksi Barang, yaitu Produksi sepatu, yang mana proses menciptakan atau memproduksi sepatu yang memiliki nilai dan dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang siap pakai,

Produksi juga dapat dibedakan berdasarkan sektor ekonomi. Sektor primer melibatkan produksi sumber daya alam, seperti pertanian, perikanan, dan pertambangan. Sektor sekunder melibatkan produksi barang fisik melalui proses manufaktur dan industri. Sektor tersier melibatkan produksi jasa dan kegiatan di sektor layanan seperti perdagangan, transportasi, keuangan, dan pariwisata.²³

1) Produksi primer

Produksi primer merujuk pada sektor ekonomi yang terlibat dalam kegiatan ekstraksi dan pengumpulan sumber daya alam mentah. Ini termasuk kegiatan pertanian, perikanan,

²² Achmad Nurmandi, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) 5.

²³ Setiawan, Tondok, & Lisal. "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Industri Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(3), (2019), 454-467.

pertambangan, dan kehutanan²⁴. Produksi primer adalah tahap awal dalam rantai pasokan produk dan merupakan fondasi bagi sektor-sektor lain dalam perekonomian.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang produksi primer di sektor-sektor yang berbeda:²⁵

- a) Pertanian: Produksi primer dalam sektor pertanian melibatkan kegiatan seperti penanaman tanaman, peternakan hewan, dan budidaya perikanan. Petani dan peternak bertanggung jawab untuk menumbuhkan tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan menghasilkan produk-produk peternakan seperti susu, daging, telur, dan hasil perikanan.
- b) Perikanan: Produksi primer dalam sektor perikanan melibatkan penangkapan ikan di laut, sungai, atau kolam budidaya. Nelayan memancing ikan, udang, kerang, atau spesies laut lainnya untuk memasok kebutuhan pangan dan industri perikanan.
- c) Pertambangan: Produksi primer dalam sektor pertambangan melibatkan ekstraksi dan pengolahan mineral dan logam dari bumi. Ini mencakup penambangan batubara, minyak bumi, bijih logam seperti emas, tembaga, nikel, serta bahan tambang lainnya seperti batu bara, pasir, dan kerikil.
- d) Kehutanan: Produksi primer dalam sektor kehutanan melibatkan pemanenan kayu dan produk kayu lainnya, seperti pulp dan kertas. Selain itu, sektor kehutanan juga melibatkan kegiatan konservasi hutan, pengelolaan taman

²⁴ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Bogor: IPB Press, 2014), 11.

²⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 23.

nasional, serta produksi hasil hutan non-kayu seperti karet, kelapa sawit, dan produk hutan lainnya.

Produksi primer memiliki peran penting dalam perekonomian karena menyediakan bahan mentah yang diperlukan oleh sektor-sektor lain, seperti industri pengolahan dan manufaktur. Selain itu, sektor produksi primer juga berkontribusi terhadap lapangan kerja, keberlanjutan lingkungan, dan ketahanan pangan suatu negara.

2) Produksi Tersier

Produksi tersier merujuk pada sektor ekonomi yang terlibat dalam penyediaan layanan kepada konsumen. Sektor produksi tersier fokus pada penyediaan nilai tambah melalui berbagai jenis layanan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Layanan ini mencakup beragam aktivitas seperti perdagangan, transportasi, keuangan, kesehatan, pendidikan, pariwisata, hiburan, dan sebagainya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang produksi tersier:²⁶

- a) **Perdagangan:** Sektor perdagangan melibatkan kegiatan jual beli barang atau layanan antara produsen dan konsumen. Ini meliputi pengecer, grosir, dan perusahaan e-commerce yang memfasilitasi transaksi dan distribusi barang ke konsumen.
- b) **Transportasi dan Logistik:** Sektor transportasi dan logistik menyediakan layanan transportasi dan pengiriman barang untuk memindahkan barang dan orang dari satu lokasi ke lokasi lain. Ini meliputi transportasi udara, darat, laut, dan rel, serta penyediaan jasa logistik seperti pengemasan, pergudangan, dan pengiriman.

²⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 20.

- c) Keuangan dan Asuransi: Sektor keuangan dan asuransi melibatkan penyediaan layanan keuangan seperti perbankan, investasi, asuransi, dan manajemen aset. Institusi keuangan memberikan layanan seperti tabungan, pinjaman, investasi, dan perlindungan asuransi untuk membantu konsumen mengelola keuangan.
- d) Pendidikan dan Kesehatan: Sektor pendidikan dan kesehatan menyediakan layanan pendidikan formal dan nonformal serta layanan kesehatan kepada masyarakat. Ini meliputi sekolah, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, rumah sakit, klinik, dokter, perawat, dan penyedia layanan kesehatan lainnya.
- e) Pariwisata dan Hiburan: Sektor pariwisata dan hiburan melibatkan layanan wisata, hotel, restoran, agen perjalanan, tempat rekreasi, bioskop, pertunjukan seni, dan industri hiburan lainnya yang memberikan pengalaman dan hiburan kepada konsumen.

Produksi tersier memiliki peran penting dalam perekonomian modern, karena masyarakat semakin mengandalkan layanan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan. Sektor ini juga memberikan lapangan kerja yang signifikan, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Produksi Sekunder

Produksi sekunder merujuk pada sektor ekonomi yang terlibat dalam kegiatan pengolahan bahan mentah dari sektor produksi primer menjadi produk jadi yang siap dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen. Produksi sekunder melibatkan proses transformasi, manufaktur, dan

pengolahan yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang produksi sekunder.²⁷

- a) Industri Manufaktur: Produksi sekunder paling umum terjadi di sektor industri manufaktur. Ini melibatkan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi menggunakan mesin dan teknologi. Contohnya, dalam industri makanan dan minuman, bahan-bahan seperti gandum, susu, atau daging diolah menjadi roti, susu, atau produk makanan lainnya. Industri manufaktur juga mencakup sektor elektronik, otomotif, tekstil, dan berbagai industri lainnya.
- b) Industri Konstruksi: Produksi sekunder juga terjadi di sektor industri konstruksi. Ini melibatkan pembangunan struktur fisik seperti gedung, jembatan, jalan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya. Dalam industri konstruksi, bahan mentah seperti beton, besi, kayu, dan bahan bangunan lainnya diolah dan digunakan untuk membangun struktur yang siap digunakan.
- c) Industri Pengolahan Sumber Daya Alam: Beberapa sektor industri terlibat dalam pengolahan bahan mentah yang diperoleh dari sektor produksi primer, seperti pertambangan dan kehutanan. Ini termasuk pengolahan mineral dan logam menjadi produk seperti baja, aluminium, atau kertas dari kayu.

Produksi sekunder memiliki peran penting dalam perekonomian, karena menghasilkan barang jadi yang siap dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen. Ini menciptakan nilai tambah dan memberikan lapangan kerja yang signifikan. Selain itu, produksi sekunder juga berkontribusi pada pembangunan industri, peningkatan produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

²⁷ Bagyo Prasetyo, *Ekonomi Industri*. (Jakarta: Erlangga, 2020), 12.

Disini UD. Rajjeh Makmur Sentosa Menggunakan Produksi Primer model Industri Manufaktur yang mana Ini melibatkan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi baik menggunakan mesin dan teknologi atau manual. Contohnya, dalam industri sepatu, bahan-bahan dari karet, kain, benang, benang wol, lem, dan busa, di oleh dan di rakit menjadi sepatu yang siap pakai.

Pentingnya produksi dalam perekonomian adalah bahwa melalui produksi, nilai ekonomi diciptakan, lapangan kerja tercipta, dan kebutuhan konsumen terpenuhi. Produktivitas dan efisiensi produksi sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi sepatu batik yang di selenggarakan oleh UD. Rajjeh Makmur Sentosa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi Masyarakat. Strategi ini telah terbukti efektif dalam memberikan manfaat jangka panjang kepada masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan produksi sepatu batik, tidak hanya mendapatkan pendapatan tambahan, tetapi juga memiliki akses terhadap peluang ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini membuka pintu bagi untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam industri ini, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan taraf hidup . Selain itu, produksi sepatu batik juga mendukung keberlanjutan lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami dan teknik produksi yang ramah lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi melalui produksi sepatu batik oleh UD. Rajjeh Makmur Sentosa bukan hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

UD. Rajjeh Makmur Sentosa dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat melalui Produksi sepatu batik tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga melestarikan warisan budaya lokal. Batik merupakan salah satu seni tradisional yang kaya akan nilai-nilai budaya, dan melalui produksi sepatu batik, masyarakat dapat mempertahankan dan mengembangkan keunikan budaya.

Dalam proses produksi sepatu batik, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kerajinan tangan dan pengetahuan tentang teknik batik. Melalui pelatihan dan pendampingan yang adekuat, masyarakat dapat meningkatkan kualitas produk sepatu batik dan memperluas pasar potensial.

UD. Rajjeh Makmur Sentosa dalam Pengembangan produksi sepatu batik juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Dengan adanya UD. Rajjeh Makmur Sentosa yang berkembang, akan tercipta peluang bagi masyarakat untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang stabil.

UD. Rajjeh Makmur Sentosa dalam Pemberdayaan ekonomi melalui produksi sepatu batik juga dapat memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah setempat. Dalam prosesnya, pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan, insentif, dan bantuan teknis kepada pelaku usaha sepatu batik untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Produksi sepatu batik dapat menjadi salah satu sektor yang berkontribusi pada pengembangan pariwisata lokal. Wisatawan yang tertarik dengan batik dapat mengunjungi daerah tersebut untuk membeli sepatu batik, mengenal budaya lokal, dan meningkatkan pendapatan lokal melalui sektor pariwisata.

Dalam aspek lingkungan, produksi sepatu batik dapat mengedepankan praktik berkelanjutan dengan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dan teknik produksi yang minim limbah. Hal ini dapat mendorong kesadaran masyarakat akan perlindungan lingkungan dan menjaga kualitas lingkungan hidup.

2. Peluang Serta Hambatan Produksi Sepatu Batik Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam hal ini peneliti akan membuat dua point pembahasan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Peluang

Peluang merujuk pada kemungkinan atau potensi untuk terjadi atau berhasilnya suatu kejadian atau peristiwa. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, peluang sering kali dihubungkan dengan kemungkinan mendapatkan keuntungan atau kesuksesan dalam berbagai aktivitas, seperti memulai bisnis baru, investasi, pengembangan produk, dan lain sebagainya.²⁸

Memanfaatkan peluang yang ada adalah kunci bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Ketika perusahaan mampu mengidentifikasi dan mengambil peluang yang muncul, hal ini membuka jalan bagi pertumbuhan yang signifikan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan memanfaatkan peluang dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan skala operasional, ekspansi pasar, dan peningkatan produksi. Selain itu,

²⁸ Efri tri ardianto, *Inovasi dan Kewirausahaan: Membangun Peluang dan Menciptakan Nilai*. (Yogyakarta: Andi Publishe, 2017), 54.

pertumbuhan perusahaan juga membuka peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan standar hidup di daerah tersebut.

Dengan demikian, memanfaatkan peluang dengan baik tidak hanya menguntungkan perusahaan itu sendiri, tetapi juga menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitarnya dan perekonomian daerah tersebut secara keseluruhan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang merupakan faktor kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

UD. Rajjeh Makmur Sentosa berhasil memanfaatkan peluang yang ada dengan sukses melalui pengenalan sepatu batik yang memiliki keunikan dan ciri khas. Dalam upaya, perusahaan ini dengan cerdas menggabungkan unsur budaya lokal dengan desain yang modern, menciptakan identitas yang unik bagi produk. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang membedakan perusahaan dari pesaingnya, karena tidak hanya menampilkan keindahan seni batik tradisional, tetapi juga menghadirkan nuansa segar dan trendi dalam desain sepatu. Dengan pendekatan ini, UD. Rajjeh Makmur Sentosa berhasil membangun citra merek yang kuat dan memenangkan hati konsumen yang menghargai keindahan dan keaslian budaya lokal,

Dengan menggabungkan keunikan dan ciri khas sepatu batik dengan desain modern, UD. Rajjeh Makmur Sentosa tidak hanya menciptakan identitas yang khas untuk perusahaan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang berdampak langsung pada masyarakat sekitar. Dengan menonjolkan seni dan keindahan batik lokal, perusahaan ini tidak hanya mempromosikan kekayaan warisan budaya, tetapi juga memberikan dukungan kepada para pengrajin batik lokal. Melalui kerjasama dengan pengrajin lokal dalam proses produksinya, UD. Rajjeh Makmur Sentosa

memberikan lapangan kerja dan memastikan kelangsungan industri batik tradisional. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya mengembangkan bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada komunitas lokal, menjaga kelestarian budaya, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah sekitarnya.

Sejak peneliti mulai melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa memanfaatkan peluang yang ada memberikan peluang bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, serta menciptakan dampak positif pada masyarakat sekitarnya. UD. Rajjeh Makmur Sentosa merupakan contoh perusahaan yang berhasil mengambil keuntungan dari peluang tersebut melalui kehadiran sepatu batik yang unik dengan ciri khas. Dengan menggabungkan budaya lokal dan desain modern, perusahaan ini berhasil menciptakan identitas yang membedakannya dari pesaing. Keunikan ini menjadi daya tarik utama bagi konsumen yang menghargai keindahan dan keaslian budaya lokal. Dengan demikian, UD. Rajjeh Makmur Sentosa tidak hanya membangun citra merek yang kuat, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada perekonomian daerah dan mendapatkan tempat istimewa di hati konsumen.

b. Hambatan

Hambatan merujuk pada rintangan atau kendala yang dapat menghambat atau menghalangi mencapai tujuan atau kesuksesan dalam berbagai konteks. Dalam konteks bisnis dan kehidupan, hambatan dapat muncul dalam berbagai bentuk dan tingkat kompleksitas. Memahami hambatan yang mungkin dihadapi adalah penting untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam menghadapinya.

Ketika melakukan proses produksi sepatu batik, UD. Rajjeh Makmur sentosa sering menghadapi tantangan eksternal. Salah satunya adalah kurangnya respons dari masyarakat

terhadap upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh UD. Rajjah Makmur sentosa. Mungkin masyarakat tidak sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui produksi sepatu batik. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan untuk menyampaikan pemahaman yang lebih jelas kepada masyarakat mengenai nilai-nilai ekonomi dan sosial yang terkait dengan kegiatan produksi sepatu batik.

Di samping itu, tantangan lain yang dihadapi oleh UD. Rajjah Makmur sentosa adalah kurangnya kesungguhan dari masyarakat yang telah bergabung dalam perusahaan. Meskipun sudah terlibat dalam proses produksi, ada kemungkinan bahwa beberapa anggota masyarakat tidak memiliki tingkat komitmen yang memadai. Hal ini dapat berdampak pada produktivitas dan efisiensi produksi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk memperkuat komitmen masyarakat dan meningkatkan rasa memiliki terhadap perusahaan, seperti melalui pelatihan, keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, atau memberikan insentif yang mendorong motivasi.